

**SOSIALISASI PENGEMBANGAN DESA WISATA PLAWANGAN
INDRAMAYU JAWA BARAT**

Iis Istianah, Yuliah, Runeti, Kristian, Nur Kholis, Imam Hadiwibowo*

Universitas Muhammadiyah Cirebon

*Email Correspondensi : imam.hadiwibowo@umc.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan desa wisata adalah salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang dapat di kembangkan potensi-potensi yang ada di suatu desa. Fungsi pengembangan desa wisata merupakan sebagai wadah langsung bagi masyarakat akan kesadaran adanya potensi wisata dan terciptanya pesona lingkungan wilayah tersebut. Pengembangan desa wisata dewasa ini telah menjadi alternatif pembangunan ekonomi local yang diterapkan diberbagai daerah. Salah satu desa yang dikembangkan sebagai desa wisata adalah desa Plawangan, Kabupaten Indramayu. Desa Plawangan memiliki potensi pengembangan jika dilihat dari aspek potensi fisiknya, yaitu panorama persawahan yang hijau, sumber mata air Kali Beiji, taman Sri Rahayu, home industry berupa olahan makan bawang goreng, perkebunan rempah-rempah dan sayur. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pengembangan Desa Plawangan Sebagai desa wisata dengan mensosialisasikannya. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata kunci : Sosialisasi, desa wisata, pengembangan, potensi

ABSTRACT

The development of a tourist village is one form of tourism development that can develop the potential that exists in a village. The function of developing a tourist village is as a direct forum for the community to be aware of the potential for tourism and the creation of the environmental charm of the region. The development of tourist villages today has become an alternative to local economic development that is applied in various regions. One of the villages developed as a tourist village is Plawangan village, Indramayu district. Plawangan village has development potential when viewed from the aspect of its physical potential, namely panoramic views of green rice fields, Beiji River springs, Sri Rahayu garden, home industry in the form of processed fried onions, spice and vegetable plantations. This service aims to explore the potential for the development of Plawangan Village as tourist village by socializing it. The approach used in this service is the method of observation, interviews and documentation.

Keyword: Socializing, tourist village, development, potential

PENDAHULUAN

Keberadaan desa wisata di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hanya dalam kurun tiga tahun, jumlah desa wisata bertambah hingga lima kali lipat. Mengacu data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF), saat ini

di Indonesia terdapat 1.837 desa wisata (Kementrian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2021). Jumlah ini meningkat tajam dibanding tahun 2009 yang hanya tercatat 144 desa wisata (Kementrian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2009). Paradigma lama yang menganggap bahwa masyarakat lokal hanya memperoleh “sisa-sisa” dari aktivitas pariwisata kini mulai bergeser. Program desa wisata yang dibentuk pemerintah secara langsung telah mampu melibatkan masyarakat dalam aktivitas pariwisata.

Desa wisata memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk mengelola kampung halamannya sesuai dengan keotentikan desa. Pengelolaan desa tersebut harus diimbangi dengan adanya partisipasi bersama antara masyarakat dan pemerintah akan dirasa mampu merangsang perekonomian masyarakat melalui program desa wisata. Partisipasi masyarakat akan sangat berpengaruh dalam proses pengembangan desa wisata karena masyarakat sebagai tuan rumah sekaligus pengelola desa wisata sedangkan partisipasi pemerintah dapat diwujudkan dengan pemberian kebijakan yang proaktif terhadap desa wisata sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya bagi masyarakat pedesaan.

Bentuk partisipasi pemerintah terhadap masyarakat khususnya pedesaan dapat dilihat melalui program desa wisata yang ada diberbagai daerah, salah satunya di Provinsi Jawa Barat. Di Jawa Barat terdapat 251 desa wisata yang tersebar di beberapa kabupaten kota. Desa wisata di Kabupaten Indramayu merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki 25 Desa Wisata (Dinas Pariwisata Jawa Barat, 2021). Dari beberapa Desa Wisata yang ada di Kabupaten Indramayu salah satunya yaitu Desa Wisata Plawangan dengan rencana usulan tempat wisata Taman Sri Rahayu yang berdekatan dengan Jembatan Beiji. Desa Plawangan Kecamatan Bongas Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat.

Potensi yang dimiliki Desa Plawangan antara lain, potensi fisik: yaitu panorama persawahan yang hijau, sumber mata air Kali Beiji, *home* industri berupa olahan makan bawang goreng, perkebunan rempah-rempah dan sayur. Sedangkan untuk potensi non-fisik antara lain; pola kehidupan masyarakat desa seperti: kehidupan masyarakat tani yang menggunakan sistem pertaniannya sudah berkembang, yaitu membajak sawah dengan traktor, mencangkul dan memanen padi dengan mesin grabagan. Kesenian daerah yang ada di Desa Plawangan adalah seni tari sintren dan tari-tarian Jawa yang diikuti oleh para pemuda desa. Dengan adanya potensi tersebut maka diperlukan partisipasi masyarakat dalam pengembangannya, selain itu juga sebagai pelaku utama desa wisata Indramayu. Hal ini yang mendasari dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat desa tentang pengembangan desa wisata Indramayu.

BAHAN DAN METODE

Metodologi dan Pendekatan metode yang dipilih dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah jenis metode kualitatif. Menurut (McMillan & Schumacher, 2014) metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya pelaksana pengabdian mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang - orang ditempat pengabdian. Alasan pelaksana pengabdian memilih metode kualitatif dengan analisis data deskriptif ditujukan untuk memudahkan pelaksana pengabdian dalam menggali informasi yang ada dilapangan dan dapat memandu pencarian data yang sesuai dengan apa yang diamati.

Fokus pengabdian dalam kegiatan ini mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa Plawangan sebagai salah satu desa wisata yang berada di Kabupaten Indramayu. Pertimbangan pemilihan Desa Plawangan dikarenakan selain sedang mengupayakan pariwisata berbasis masyarakat, yang ditunjukkan dengan keaktifan partisipasi masyarakat (Kepala Desa, Ketua Pokdarwis, Ketua RW, Ketua RT, pemuda karang taruna, sesepuh desa, tokoh masyarakat) yang secara langsung kompak terlibat dalam pengelolaan program desa wisata.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan pengabdian

Lokasi pengabdian berada di desa Plawangan, Kecamatan Bongas, Kabupaten Indramayu. Waktu pelaksanaan pengabdian ini berawal dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perincian pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas warga masyarakat, potensi alam yang ada di Desa Plawangan.



Gambar 1. Aktivitas Warga dalam Perbaikan Infrastruktur Umum

2. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan informasi yang terpilih seperti Kepala Desa, Ketua Pokdarwis, Ketua RW, Ketua RT, pemuda karang taruna, sesepuh desa, tokoh masyarakat, dan para anggota masyarakat yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan program desa wisata. Pemilihan informan dilakukan dengan tetap mempertimbangkan perwakilan unsur masyarakat. Kriteria pemilihan informan didasarkan pada

- 1) Warga yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan desa wisata,
- 2) Warga yang memiliki pengetahuan dan sikap kritis terhadap berbagai kasus yang muncul akibat pengembangan desa wisata, dan
- 3) Warga yang ingin terlibat dalam pengembangan desa wisata.

Wawancara dilakukan dengan mendatangi langsung ke rumah-rumah warga. Target dari wawancara ingin mengetahui tentang pengertian masyarakat tentang desa wisata, partisipasi yang seperti apa yang masyarakat inginkan, sudah adakah keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata, sudah pernahkah masyarakat mengikuti sosialisasi yang diadakan dari pemerintah.



Gambar 2. Wawancara Dengan Warga Masyarakat

3. Dokumentasi dari berbagai publikasi, jurnal dan makalah yang mendukung sosialisasi ini.



Gambar 3. Wawancara Dengan Pihak Desa Plawangan

HASIL

Gambaran Desa (Profil DESA PLAWANGAN, 2021) Wisata Plawangan, Desa Wisata Plawangan merupakan salah satu dari desa yang terdapat di Kecamatan Bongas Kab.Indramayu. Desa Plawangan terdiri dari 2 dusun, yaitu dusun Plawangan dan dusun Gupit. Dengan 2 RW, 7 RT, dan memiliki luas wilayah 5.000 Ha. Jumlah penduduk desa Plawangan terdiri dari 2.501 yang terdiri dari 1276 laki-laki, dan 1225 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 872KK. Serta kondisi fisik geografis terletak pada ketinggian ± 3 Mdpl. Desa Plawangan berbatasan langsung dengan beberapa Desa, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Kertawinangun Kec. Kandanghaur Kab. Indramayu, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Kertamulya Kec. Bongas Kab. Indramayu, sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Margamulya Kec. Bongas Kab. Indramayu, dan di sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Arjasari Kec. Patrol Kab. Indramayu.

Desa Plawangan sebagai Desa Wisata dilakukan karena melihat ada beberapa potensi yang dimiliki desa tersebut. Potensi fisik yang dimiliki desa wisata ini antara lain yaitu : panorama persawahan yang hijau, sumber mata air Kali Beiji, *home industry* berupa olahan makan bawang goreng, perkebunan rempah-rempah dan sayur. Sedangkan untuk potensi non-fisik antara lain: pola kehidupan masyarakat Desa, seperti: kehidupan masyarakat tani yang menggunakan sistem pertaniannya sudah berkembang, yaitu membajak sawah dengan kraktor, mencangkul dan memanen padi dengan mesin grabagan. Kesenian daerah yang ada di Desa Plawangan adalah seni tari sintren dan tari –tarian Jawa yang diikuti oleh para pemuda Desa.

Penduduk Desa Plawangan terdiri dari 2.501 yang terdiri dari 1276 laki – laki, dan 1225 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 872 KK. Sumber pendapatan berasal dari hasil-hasil pertanian yang dimiliki oleh masyarakat dengan cara bertanam padi, cabe, bawang, timun, dan lain-lain. Sedangkan untuk mata pencahariaan penduduk setempat dengan presentase terbesar yaitu petani dan buruh tani. Daya tarik wisata unggulan yang dimiliki desa wisata Plawangan yaitu adanya taman wisata Sri Rahayu dan Jembatan Beiji. Masyarakat lokal banyak yang masih menanam padi, rempah-rempah dan sayur serta bawang merah. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata:

Persiapan Mahasiswa KKM UMC dalam Pengembangan Desa Wisata Melihat adanya potensi yang dimiliki desa Plawangan memberikan pemikiran baru kepada masyarakat untuk menjadikan sebagai desa wisata. Hal pertama yang dilakukan dari Mahasiswa KKM Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC) melakukan sosialisasiatau mendiskusikan tentang pengajuan desa wisata kepada Kepala Desa. Sosialisasi ini dilakukan terhadap ketua RT (Rukun Tetangga), ketua RW (Rukun Warga), ketua PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa), ketua karang taruna, kepala

dusun, dan tokoh masyarakat. Hal ini dilakukan agar mereka mengetahui, menyumbangkan ide-idenya dan terlibat bahwa kedepannya Desa Plawangan akan menjadi desa wisata.

Sosialisasi yang pertama ini dilakukan hanya untuk perangkat Desa dan perwakilan dari masyarakat. Dengan pengajuan Desa Plawangan sebagai desa wisata memberikan pemikiran baru bagi kepala desa untuk membentuk organisasi internal, yaitu Pokdarwis. Pokdarwis sebagai organisasi yang membantu dalam persiapan maupun setiap strategi mengenai pengembangan Desa wisata Plawangan. Dengan adanya keterlibatan masyarakat menjadi bagian dari Pokdarwis dapat meningkatkan perannya sebagai pelaku pengembangan pariwisata, menumbuhkan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah serta dapat memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di daerahnya. Dengan berdirinya Pokdarwis diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat misalnya:

- a. Meningkatnya sumber daya manusia,
- b. Memperkenalkan potensi desa mereka,
- c. Mendorong tumbuh serta berkembangnya sektor ekonomi, dan
- d. Menciptakan konsep pengembangan desa wisata yang sesuai dengan keinginan masyarakat lokal.

Dalam proses pengembangannya, mahasiswa KKM melihat ada potensi pemanfaatan alam yang ada disana seperti *home* industri pembuatan bawang goreng dan taman rahayu maka mahasiswa KKM di desa Plawangan berpartisipasi untuk membuat desain label bawang goreng sehingga lebih menarik dan dikenal oleh masyarakat luas.

Sosialisasi dilakukan oleh anggota KKM UMC dan juga perangkat desa, dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Setelah melakukan pendekatan dan musyawarah kepada masyarakat, pengembangan Desa wisata ini dapat diterima karena menyadari bahwa nantinya desa wisata Plawangan akan memberikan dampak positif terhadap mereka. Persiapan selanjutnya melakukan konsep pembuatan Taman Sri Rahayu. Diawali dengan pemerataan tanah sekitar taman dan jembatan Beij dan fasilitas lainnya. Rencana pembangunan ini dilakukan mulai bulan Agustus dan diharapkan selesai akhir bulan September tahun 2021 sudah bisa beroperasi. Proses pembangunan ini melibatkan masyarakat setempat untuk pekerja bangunannya.

Pelaksanaan Pengembangan Desa Wisata di tahap pelaksanaannya, desa ini sudah mulai melakukan kegiatan dari perencanaan yang sudah disusun sebelumnya dalam proyek menjadikan desa mereka sebagai desa wisata. Dalam tahapan ini yang sudah dilakukan oleh pengelola antara lain:

- a. Sosialisasi Sosialisasi tentang desa wisata sudah dilakukan kepala desa dan Mahasiswa KKM Universitas Muhammadiyah Citebon dengan masyarakat lokal.

Namun untuk sosialisasi ini belum secara menyeluruh dari masyarakat yang ada disana sehingga belum semua mengetahui tentang desa wisata.

- b. Rapat Pengurus Rapat pengurus dilakukan setiap seminggu sekali, yang membahas tentang perkembangan dari pengembangan desa wisata. Selain itu juga mendiskusikan tentang ide- ide yang dapat diterapkan di desa Plawangan. Seperti contohnya pengurus membagikan karung disetiap rumah yang gunannya untuk mengumpulkan sampah anorganik yang nantinya sampah tersebut dipilah oleh pengurus untuk bisa dimanfaatkan kembali.
- c. Ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan oleh pegelola yaitu memanfaatkan potensi secara maksimal. Persawahan Mayoritas masyarakat desa menjadi seorang petani, ini dikarenakan banyak masyarakat yang mempunyai sawah di desa. Hal ini bisa dimanfaatkan sebagai potensi karena sistem bercocok tanamnya masih manual. Mahasiswa KKM UMC sendiri belum memiliki komunikasi dengan para petani bahwa nantinya ingin diajak bekerjasama untuk menjadikan salah satu paket wisata. Untuk saat ini Mahasiswa masih memanfaatkan sawah yang dimiliki kepala desa jika sewaktu-waktu itu dijadikan sebagai Desa Wisata, untuk pembangunannya sendiri juga memperkerjakan masyarakat lokal yang ada di sana.

Untuk kebersihannya sangat terjaga karena hampir setiap hari dibersihkan. Untuk hal ini tinggal dari Mahasiswa KKM UMC mendiskusikan dengan Masyarakat setempat bahwa nantinya bisa diajak kerjasama untuk dimasukkan dalam paket desa wisata. Home Industry Home industry adalah salah satu potensi yang masyarakat lokal itu sendiri sudah mendapatkan manfaatnya secara ekonomi. Jumlah home industry yang ada di desa Plawangan adalah sebanyak 2 tempat.

Home industry kebanyakan membuat bawang goreng dan juga siwang yang menjadi khas Desa Plawangan. Peran dari mahasiswa KKM UMC sebenarnya membuat paguyuban untuk home industry yang nantinya bisa dikoordinasikan untuk menjadi oleh-oleh makanan khas desa Plawangan. Selain itu juga dibuatkan branding untuk olahan home industry tersebut.

Kesenian Kesenian ini sebagai salah satu kesenian yang ada di Desa Plawangan adalah seni tari sintren. Untuk kesenian tari sintren sudah ada paguyubannya. Untuk latihannya dilakukan secara rutin seminggu sekali, namun saat ini sudah tidak dilakukan karena tidak ada pementasan. Untuk saat ini latihan dilakukan ketika ada pementasan. Tugas dari Mahasiswa KKM UMC sendiri mengaktifkan kembali paguyuban yang sudah ada dan mengajak untuk ikut berperan dalam pengembangan desa wisata Plawangan. Mahasiswa KKM sudah mulai mendata rumah masyarakat yang layak untuk dijadikan sebagai homestay. Namun dari Mahasiswa KKM sendiri belum membentuk paguyuban untuk homestay.

PEMBAHASAN

Wisata Desa Wisata Plawangan memiliki potensi yang dapat ditawarkan kepada masyarakat setempat pihak desa atau Peserta KKM UMC belum membuat paket wisata secara terperinci yang dapat ditawarkan untuk wisatawan. Hal ini sangat penting dilakukan karena menjadi bahan untuk pembuatan brosur sebagai promosi desa wisata. Adapun potensi desa yang ada di desa Plawangan yang bisa dijadikan paket wisata anatara lain:

1. Paket Bertani atau berkebun
2. Paket Belajar Kesenian
3. Paket Permainan Tradisional
4. Paket Masakan Tradisional atau jajanan khas Desa Plawangan
5. Paket Pengolahan Jamu Tradisional, dari mulai memanen rempah-rempah hingga mengolah menjadi jamu tradisional yang siap untuk diminum.

Dalam tahapan pelaksanaan banyak hal yang belum dilakukan untuk pengembangan desa wisata. Peserta KKM UMC sendiri masih terpaku pada satu pengembangan yaitu pengembangan Taman Sri Rahayu. Dengan dibangunnya Taman Sri Rahayu dianggap pengelola memberikan bukti kepada masyarakat lokal bahwa desa wisata di Plawangan itu ada. Sehingga masyarakat tidak perlu khawatir untuk terlibat dalam pengembangan desa wisata Plawangan. Pelaksanaan tidak hanya melibatkan dari peserta KKM UMC saja melainkan melibatkan beberapa masyarakat lokal desa Plawangan dan juga pemerintah desa untuk saling berkolaborasi dalam pengembangan desa wisata Plawangan.

Pengawasan Pengembangan Desa Wisata Dalam tahapan pengawasan ini dilakukan dari pemerintah desa yaitu dari kepala desa Plawangan serta Camat Bongas dan juga Peserta KKM UMC. Hal ini dilakukan untuk memantau perkembangan pembangunan yang sedang dilakukan di Taman Sri Rahayu. Selain itu juga untuk melihat kendala yang terjadi selama pembangunan agar segera untuk mencari solusi atau strateginya. Pengawasan tidak hanya dilakukan dari obyek yang sedang dibangun tetapi juga dari kumpulan rutin kepala desa yaitu pengawasan untuk perkembangan karang taruna dan kelompok seni. Selain itu pihak institusi lokal juga bekerja sama dengan Peserta KKM dalam melakukan pengawasan sehingga mereka saling bertukar pendapat dan pemikiran dalam mengembangkan desa wisata Jembrak menjadi lebih baik.

Pelestarian Pengembangan Desa Wisata dalam tahapan pelestarian belum bisa dilaksanakan sepenuhnya karena belum jadi 100% pembangunan potensi fisiknya. Ini lebih dilakukan pelestariannya dari potensi non fisiknya. Melalui kebudayaan yang ada di desa gotong royong, kesenian, kesenian tari jawa. Dari pemuda karang taruna mulai melestarikan kebudayaan yang ada di Desa Plawangan. Desa wisata Plawangan memiliki potensi fisik dan potensi non fisik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Daerah pedesaan dengan

berbagai keunikannya, seperti lingkungan yang alami, pemandangan dan bentang alam yang indah, beraneka ragam tumbuhan, masyarakat pedesaan, dan pola hidup mereka yang khas merupakan alternatif untuk memberikan pengalaman “lain” kepada wisatawan dan sekaligus untuk mendiversifikasikan produk wisata (Mahasiswa KKM, 2021). Tetapi di desa wisata ini belum adanya paket wisata, padahal sudah ada beberapa potensi yang dimiliki yang bisa dibuat jenis paket wisata beserta dengan harga dan kegiatan yang akan dilakukan yang nantinya dibuatkan brosur untuk salah satu media promosinya.

Pengembangan untuk menjadi desa wisata memerlukan kerjasama dan keikutsertaan seluruh masyarakat desa guna memajukannya. Selain itu dalam pengembangan desa wisata memerlukan perencanaan matang sehingga dapat menjadi salah satu objek wisata sehingga menjadi kenangan bagi wisatawan. Segenap program pembangunan termasuk sektor kepariwisataan, seperti yang dijalankan masyarakat di desa Plawangan diawali dengan perencanaan. Dalam perencanaannya Peserta KKM UMC sebagai salah satu syarat dari Pemerintah menjadikan suatu desa sebagai desa wisata sudah berjalan dengan baik.

Proses berdirinya desa wisata Plawangan sudah melibatkan masyarakat lokal baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelestarian. Tapi tidak semuanya melibatkan seluruh masyarakat lokal yang ada disana hanya saja perwakilan dari masyarakat. Dalam tahapan perencanaan pemerintah desa tidak seluruhnya melibatkan masyarakat lokal, hanya ada beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat. Untuk pengajuan desa wisata hanya melibatkan pemerintah desa. Mulai dari pembentukan melibatkan perwakilan masyarakat yaitu tokoh masyarakat yang ada di desa. Selain itu mendiskusikan potensi yang dimiliki desa hanya dilakukan dari perangkat desa dan juga Peserta KKM UMC itu sendiri. Untuk sosialisasi (Pengembangan Taman Sri Rahayu) ini dilakukan dengan masyarakat. Dan untuk konsep pembuatan Taman ini adalah ide dari Kepala Desa dan Ketua.

Dari analisa tersebut dapat dilihat bahwa hanya perwakilan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelestarian. Hal ini menimbulkan kecemburuan terhadap masyarakat lain yang ingin ikut berperan dalam pengembangan desa wisata. Karena tidak seluruhnya masyarakat terlibat dan lebih dominan kepada perwakilan masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemerintah desa.

KESIMPULAN

Desa wisata Plawangan memiliki potensi yang dapat dikembangkan, seperti potensi fisik ataupun non fisiknya. Di desa Plawangan ini juga memiliki potensi unggulan yaitu perkebunan B (rempah-rempah) seperti bawang, cabe, kunyit, jahe, temulawak, dll yang dimiliki masyarakat lokal yang dapat ditawarkan untuk wisatawan mulai dari pemanenan hingga pembuatan jamu tradisional. Dalam tahapan persiapan, pelaksanaan, pengawasan

hingga pelestarian dilakukan dari pemerintah desa, Mahasiswa KKM Universitas Muhammadiyah Cirebon dan juga masyarakat lokal ikut terlibat didalamnya. Tetapi tidak sepenuhnya masyarakat terlibat semuanya, ini hanya beberapa perwakilan dari masyarakat seperti tokoh masyarakat. Untuk partisipasi dalam pengembangan desa wisata ini masih terlihat dominan dari pemerintah desa. Masyarakat masih belum percaya diri untuk berpartisipasi dalam pemikiran ataupun tenaga untuk pengembangan desa wisata namun siap untuk berpartisipasi apabila diajak secara aktif oleh pengelola. Oleh karena itu ada beberapa saran terkait dalam pengembangan desa wisata Indramayu diantaranya:

1. Struktur organisasi sebaiknya dibuat secara terperinci seperti ada seksi home industry, seksi kesenian dan kebudayaan, seksi *homestay*, dan seksi promosi. Dibuat terperinci seperti ini dimaksudkan agar per seksi bisa lebih fokus sesuai dengan *job desknya* masing-masing.
2. Kepala Desa dan Mahasiswa KKM UMC membentuk paguyuban sesuai dengan potensi yang dibutuhkan desa wisata seperti paguyuban *homestay* dan paguyuban *home* industri. Dibuatnya kedua paguyuban tersebut karena *homestay* adalah salah satu syarat adanya desa wisata ataupun fasilitas penginapan yang perlu diorganisir untuk lebih fokus lagi, dan untuk *home industry* karena di desa sudah mempunyai 2 *home* industri yang bisa dikembangkan dan dibuatkan paguyuban agar bisa membuat inovasi-inovasi ataupun *branding* untuk olahan dari *home* industri tersebut.
3. Melakukan sosialisasi menyeluruh kepada masyarakat desa Plawangan agar mengetahui dan ikut berperan dalam pengembangan desa wisata. Ini dilakukan sebaiknya di lingkup yang lebih kecil seperti melakukan sosialisasi per RT. Hal ini dilakukan agar seluruh masyarakat menyadari bahwa desanya menjadi desa wisata dan diharapkan masyarakat lebih berperan bukan hanya sebagai objek namun berperan sebagai subjek pembangunan.
4. Mengajak seluruh masyarakat yang ada di desa untuk terlibat dalam pengembangan desa wisata baik mulai tahap perencanaan pelaksanaan, pengawasan, dan pelestarian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata Jawa Barat, (2021).
Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, (2009).
Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, (2021).
Mahasiswa KKM. (2021). *Wawancara Kepala Desa Plawangan*.
McMillan, J., & Schumacher, S. (2014). *Research in Education: Evidence-Based Inquiry*. In Pearson.
Profil DESA PLAWANGAN, (2021).
Abe, A, 2002, *Perencanaan Daerah Partisipatif*, Solo: Pondok Edukasi. Adiyoso, W, 2009, *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: ITS Press.

